

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena merupakan sebuah kebutuhan. Peneliti ingin mendapatkan gambaran bagaimana penguatan karakter religius yang sifatnya kualitatif melalui kegiatan kebaktian. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Strauss dan Corbin, 1998 : 10). Penelitian kualitatif memiliki sifat data yang dikumpulkan, tidak menggunakan alat-alat pengukur (Nasution, 1998 : 18). Penelitian kualitatif menyelidiki peristiwa-peristiwa yang terjadi secara natural atau alamiah (Bogdan dan Biklen, 1982 : 3). Menurut Bogdan dan Tailor (dalam Moleong, 2002) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.

Menurut Creswell (2012 : 16), bahwa penelitian kualitatif yaitu :

*“Qualitative research is best suited to address a research problem in which you do not know the variables and need to explore. The literature might yield little information about the phenomenon of study, and you need to learn more from participants through exploration”.*

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami tradisi metode tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks secara holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi yang alamiah (Creswell, 1998 : 15).

Sejalan dengan Creswell, dipertegas oleh Komariah dan Satori (2011 : 43) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang di eksplorasi dan memperdalam dari suatu fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri dari pelaku, kejadian, tempat dan waktu.

---

**Tohap Pandapotan Simaremare, 2019**  
***PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (Studi Kasus Pada Program Kebaktian SMPK BPK Penabur Cimahi)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berimplikasi pada penggunaan ukuran-ukuran kualitatif secara konsisten dalam pengolahan data, sejak mereduksi, menyajikan, memverifikasi dan menyimpulkan data tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara sistematis dan statistik tetapi lebih menekankan pada kajian interpretatif.

Penelitian kualitatif bersifat naturalistik khususnya dalam pengumpulan data dan peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Kegiatan inti dari suatu penelitian kualitatif adalah pemahaman makna tentang suatu tindakan dan peristiwa yang terjadi dalam latar sosial yang menjadi objek penelitian (Creswell, 2010 : 290).

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan oleh para ahli tentang pendekatan penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berdasarkan pada nilai-nilai alamiah yang terdapat di lapangan untuk dilakukan konstruktivisme secara metodologis guna menemukan kebenaran yang hakiki berdasarkan fenomena-fenomena sosial yang nyata.

Dalam penelitian kualitatif ditegaskan bahwa peneliti harus tunduk dan berpatokan pada kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan. Jika penelitian dilakukan dengan langkah-langkah yang benar, maka hasil penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara profesional dan sistematis. Maka hasil dari penelitian dapat mengungkapkan kebenaran sosial yang ada melalui proses interaktif dan komunikatif yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Dengan demikian, usaha untuk menemukan aspek substantif dan prosedural sangat mungkin dilakukan dengan metode kualitatif karena peneliti ingin mendapatkan gambaran bagaimana program kebaktian dapat dijadikan sebagai penguatan karakter religius di SMPK BPK Penabur Cimahi.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2009 : 176) mengemukakan bahwa hasil dalam penelitian kualitatif menguraikan dan menjelaskan fenomena (objek) yang ada saat penelitian berlangsung. Studi kasus merupakan strategi peneliti dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Creswell, 2010 : 20).

Menurut Bogdan dan Biklen (1982 : 58), studi kasus adalah “*a detail examination of one setting or one single subject, or single depository of document or one particular event*”. Studi kasus adalah pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang objek yang akan diteliti atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Surachmad (1982 : 140) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.

Lebih lanjut Arikunto (1986 : 134) menyatakan bahwa metode studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Sedangkan fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan (Creswell, 1998 : 37).

Al Muchtar (2015 : 429-433) mengemukakan bahwa studi kasus adalah metode pengumpulan data yang bersifat integratif dan komprehensif. Integratif artinya menggunakan berbagai teknik pendekatan dan bersifat komprehensif yaitu data yang dikumpulkan meliputi seluruh yang mendukung penelitian.

Adapun alasan sebagai pertimbangan menggunakan metode studi kasus dalam penelitian ini antara lain : (1). Ingin memahami lebih mendalam atas suatu peristiwa yang unik berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui program kebaktian di SMPK BPK Penabur Cimahi, kemudian *setting* data yang diungkap dalam penelitian ini digali dari latar penelitian yang memiliki

---

**Tohap Pandapotan Simaremare, 2019**

***PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (Studi Kasus Pada Program Kebaktian SMPK BPK Penabur Cimahi)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakteristik tertentu, yakni SMP Kristen Swasta yang secara iklim kelembagaan memiliki perbedaan dengan SMP pada umumnya, (2). Data yang dikumpulkan merupakan data deskriptif yaitu berupa kata-kata dan tindakan subjek yang diwawancarai atau diamati, (3). Penelitian ini memberikan gambaran apa adanya mengenai pendidikan karakter religius melalui kebaktian di SMPK BPK Penabur Cimahi, (4). Penelitian ini bermaksud mengungkap peristiwa-peristiwa yang alami tanpa rekayasa atau manipulasi.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMPK BPK Penabur Cimahi, salah satu SMP Kristen Swasta di Kota Cimahi. SMPK BPK Penabur Cimahi beralamat di Jalan Encep Kartawiria No. 75, RT/RW 0/0, Dsn. Citeureup, Ds./Kel Citeureup, Kec. *Cimahi Utara*, Kota *Cimahi*, Prov. Jawa Barat.

### 3.4 Subjek Penelitian

Dalam hal ini perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang apa yang dimaksud dengan subjek penelitian itu sendiri. Menurut Nasution (1987: 31) mengungkapkan bahwa subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan pelaksanaannya sesuai dengan purpose atau tujuan tertentu. Subjek penelitian yaitu orang yang memberikan informasi untuk dapat menjawab atau memberikan informasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dikembangkan melalui pedoman wawancara dan observasi. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan tidak diberi batasan hingga menurut peneliti telah mencapai pada data yang seragam (data jenuh).

Untuk dapat menjawab permasalahan penelitian dalam subjek penelitian maka harus menggunakan informan, Sebagai subjek penelitian informan memiliki pemahaman tentang masalah penelitian sehingga pengalamannya memberikan berbagai informasi yang berguna dalam melakukan pemaknaan melalui penafsiran atas berbagai fakta sebagai temuan penelitian. Informan adalah subjek yang memahami informasi sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami informasi tentang masalah di dalam penelitian Suwarma (2015: 238-239). Maka

---

**Tohap Pandapotan Simaremare, 2019**

***PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (Studi Kasus Pada Program Kebaktian SMPK BPK Penabur Cimahi)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan hal tersebut yang menjadi subjek penelitian ialah kepala sekolah, guru-guru, siswa yang terlibat langsung dengan kegiatan kebaktian tersebut.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi berbagai cara yaitu melalui pengamatan (observasi), wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi.

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi kualitatif merupakan observasi di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk kemudian mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh (Creswell, 2010 : 267). Teknik ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa tingkah laku dan proses kerja serta repondennya dalam lingkup yang kecil. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2009 : 203) yang mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan apabila penelitiannya berkenaan dengan tingkah laku manusia, proses kerja, gejala alam dan repondennya tidak terlalu besar.

#### **3.5.2 Wawancara**

Cara pengumpulan data selanjutnya yang digunakan adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberi jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002 : 135). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu masalah yang ingin diteliti, tetapi juga apabila ingin mengetahui hal dari responden yang mendalam (Sugiyono, 2011 : 231).

Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara yang bersifat mendalam merupakan inti dari *inquiry naturalistik*. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Langkah-langkah dalam teknik wawancara kualitatif, yaitu:

- a. Membuat kisi-kisi untuk mengembangkan kategori yang akan memberikan gambaran siapa orang yang tepat mengungkapkannya.
- b. Menetapkan informan kunci.
- c. Membuat pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- d. Menghubungi dan melakukan perjanjian wawancara.
- e. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- f. Melangsungkan alur wawancara dan mencatat pokok atau merekam pembicaraan.
- g. Mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- h. Menuangkan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- i. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh (Al Muchtar, 2015, hlm. 266-273).

### 3.5.3 Studi Dokumentasi

Cara pengumpulan data yang berikut adalah studi dokumentasi. Selain menjadikan peneliti sebagai instrumen dalam pengumpulan data, peneliti memanfaatkan sumber-sumber lain berupa catatan dan dokumen (*non human resources*). Menurut Lincoln dan Guba (1985 : 276-277), “catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban”.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan sumber kepustakaan berupa buku teks, makalah, jurnal, hasil penelitian, dokumen negara seperti kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan karakter. Kajian dokumen difokuskan pada aspek materi atau substansi yang ada kaitannya dengan Pendidikan Karakter Religius melalui program kebaktian di SMPK BPK Penabur Cimahi secara konseptual sebagai upaya pembentukan karakter religius dan digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang aspek-aspek yang

**Tohap Pandapotan Simaremare, 2019**

***PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (Studi Kasus Pada Program Kebaktian SMPK BPK Penabur Cimahi)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berhubungan dengan dokumen dan arsip resmi yang dimiliki SMPK BPK Penabur Cimahi.

#### **3.5.4 Partisipasi**

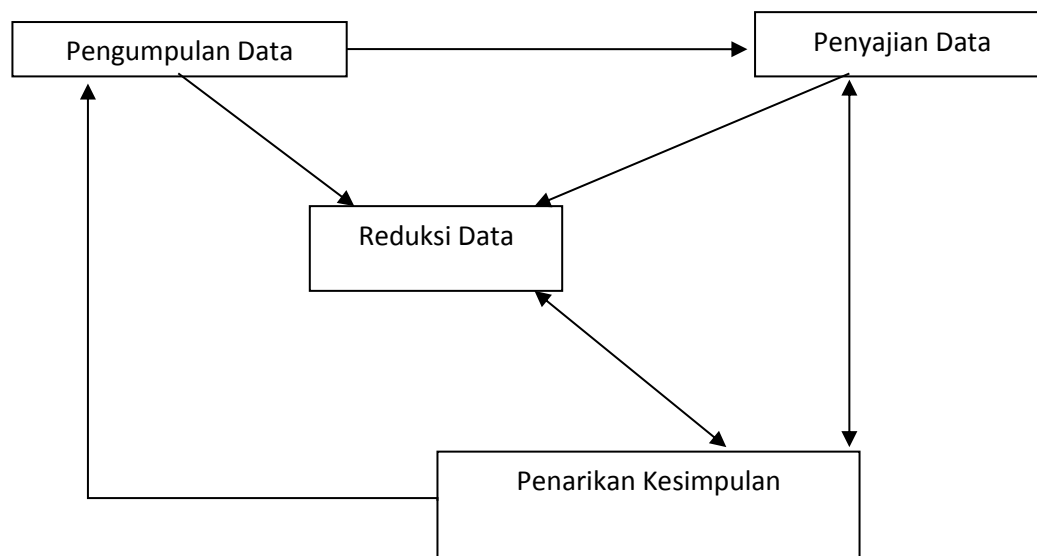
Teknik partisipasi merupakan cerminan dari penelitian kualitatif sebagai salah satu upaya untuk lebih mendekatkan antara peneliti dan narasumber, yang juga mempunyai tujuan untuk menjalin hubungan lebih dekat dengan substansi masalah dan fokus penelitian. Teknik ini peneliti dan informan sebagai subyek penelitian bersatu dalam kerjasama untuk menemukan kebenaran dalam kerangka kegiatan berinkuiri secara alamiah Al Muchtar (2015: 277).

#### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2013, hlm 335) mengatakan analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Menurut Patton (dalam Moleong, 2007), teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, Patton membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Analisis data kualitatif model interaktif terdapat 3 (tiga) tahap, teknik analisis data untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1.1 Teknik Analisa Data (Miles dan Huberman, 2009: 20)

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 337) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *concluding drawing/verification*.” Berikut adalah bagaimana penjelesannya:

### 3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis suatu data. Analisis data sendiri mempunyai tujuan mempermudah pemahaman terhadap data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan untuk membersihkan data agar memiliki makna bagi pemecahan masalah penelitian dalam membangun teori sebagai hasil penelitian Al Muchtar (2015: 338).

Sugiyono (2013, hlm. 338) menjelaskan bahwa “reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.” Data yang diperoleh dari lapangan di tulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan ini



akan terus bertumpuk jika tidak segera dianalisis sejak awal. Laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema atau polanya sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila perlu.

### **3.6.2 Display Data**

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dalam Sugiyono (2013, hlm 241) menyatakan “setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.” Hal tersebut penting kiranya dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu data yang jelas dan dapat dipahami.

### **3.6.3 Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi**

Penulis berusaha mencari makna (kesimpulan) dari data yang dikumpulkan sejak awal sampai akhir penelitian. Hal ini dilakukan untuk mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang dihasilkan sejak awal penelitian pastinya masih sangat tentatif, kabur dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih menyeluruh. Jadi penulis dalam mengambil kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Ketiga langkah dalam menganalisis data kualitatif ini saling berkaitan satu dengan yang lain selama penelitian berlangsung.

Menurut pendapat Moleong (2000: 173-200), agar data yang terkumpul dapat dianggap sah maka perlu dilakukan pengecekan sebagai berikut :

- a. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden dilakukan dalam kondisi tenang agar informasi yang diperoleh dapat sealamiah mungkin agar tidak terjadi bias pribadi.

- b. Wawancara diupayakan mengarah pada fokus penelitian sehingga tercapai kedalaman bahasa yang diinginkan. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan terbuka.
- c. Data yang diperoleh melalui wawancara atau hasil dokumentasi dicek keabsahannya dengan memanfaatkan pembandingan yang bukan berasal dari data yang terungkap dengan data hasil dokumen.
- d. Hasil data yang telah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- e. Data yang terkumpul diklarifikasikan dan di kategorikan sesuai dengan fokus penelitian.

Dari pemahaman diatas untuk mendapatkan suatu hasil dari sebuah penelitian verifikasi merupakan bagian penting dari sebuah analisis data sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan permasalahan yang akan di jawab dan fokus penelitian yang telah di tentukan.